

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perbankan dalam bisnisnya memainkan peranan penting dalam menghadapi roda perekonomian saat ini. Hampir seluruh sektor membutuhkan jasa bank, baik itu perorangan maupun perusahaan, karena itu semua tidak dapat lepas dari dunia perbankan, baik di masa masa sekarang maupun di yang akan datang. Bank termasuk lembaga intermediasi keuangan yang memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan, giro, deposit berjangka ataupun bentuk simpanan lainnya dan menyalurkan kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui sistem kredit atau pinjaman yang secara tidak langsung membantu perputaran uang dalam masyarakat.

Dilihat dari segi kepemilikannya, bank di Indonesia terbagi menjadi bank pemerintah, bank swasta, bank koperasi, bank milik asing, dan bank milik campuran. Bank pemerintah merupakan bank yang sahamnya dimiliki pemerintah di atas 50% sehingga pemerintah tetap memegang kendali atas bank-bank pemerintah yang ada di Indonesia dan mempunyai peran ganda yaitu mendapatkan keuntungan dan agen pembangunan negara. Oleh karena itu, bank pemerintah dituntut agar dapat mengelolah aset negara dengan baik. Dalam hal ini bank pemerintah terbagi menjadi Bank Persero (BUMN) dan Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Dalam kegiatan operasionalnya, Bank BUMN tetap tunduk dan patuh terhadap undang-undang tentang perbankan. Bank BUMN pada era sekarang ini berposisi sebagai *market leader* dengan pangsa pasar yang besar dan kinerjanya sangat mempengaruhi kinerja perbankan nasional. Dalam kondisi krisis sekalipun, kinerja Bank BUMN masih dikatakan lebih baik dibandingkan dengan bank-bank swasta. Apabila Bank BUMN mengalami kondisi penurunan terus menerus dalam kinerja keuangan, hal tersebut dapat mengkhawatirkan dunia perbankan di Indonesia. Akan tetapi, jika kinerja bank-bank BUMN dikatakan baik maka kinerja industri perbankan keseluruhan juga akan baik.

Disisi lain pasar modal menjadi sarana untuk kegiatan berinvestasi bagi perusahaan dan instansi lainnya (misal pemerintah). Bagi bank, hal ini menjadi salah satu sasaran untuk memperoleh dana dari masyarakat yang dibutuhkan bagi kegiatan usahanya. Pendanaan diperlukan untuk membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan. Sumber pendanaan dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Sumber dana internal diperoleh dari laba ditahan (*retained earning*) dan depresiasi, sedangkan sumber dana eksternal diperoleh dari modal saham (*equity*) dan pinjaman atau hutang.

Investasi saham menjadi daya tarik bagi investor karena menjanjikan dua keuntungan, yaitu dividen dan *capital gain*. Hal ini juga dilakukan untuk menghadapi ekonomi yang tidak menentu dimasa datang seperti inflasi yang terus menerus terjadi. Semua investor mengharapkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya, akan tetapi tidak semua investor dapat memperoleh keuntungan dengan mudah, agar

mendapatkan keuntungan yang diharapkan investor harus menganalisis pergerakan harga saham dan bisa menentukan kapan waktu yang tepat untuk membeli maupun menjual saham. Investasi dalam bentuk saham mempunyai berbagai risiko sesuai dengan prinsipnya, semakain tinggi potensi keuntungan dari suatu instrumen investasi, maka semakin tinggi pula kemungkinan risiko yang diderita investor, dan sebaliknya.

Sebelum melakukan jual beli saham, para investor perlu melakukan analisis sekuritas untuk mengetahui apakah saham yang akan dibeli dapat memberikan keuntungan bagi mereka atau justru akan memberikan kerugian. Terdapat 2 (dua) pendekatan untuk menganalisis harga saham dan memilih saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis fundamental sebagai alat analisis saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Beberapa faktor utama yang paling mempengaruhi harga saham yaitu pertumbuhan penjualan, laba, deviden, *profit margin*. Tolak ukur yang digunakan dalam analisis fundamental adalah rasio keuangan. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan. Rasio keuangan tersebut adalah likuiditas, solvabilitas, rentabilitas.

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih atau jatuh tempo (Kasmir, 2016). Artinya, kemampuan bank untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai batas waktu yang telah ditetapkan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank, penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas bank dari waktu ke waktu. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka dikatakan bank tersebut dalam keadaan likuid yang dapat mempengaruhi harga saham.

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2016). Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, maka hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula pada saat perekonomian menurun. Dampak ini mengakibatkan rendahnya tingkat hasil *return* pada saat perekonomian tinggi.

Rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profit yang dicapai oleh bank dalam periode tertentu (Kasmir, 2016). Rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen

yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya agar terlihat perkembangan bank dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank yang kemudian digunakan untuk menilai pertumbuhan kredit pada suatu bank, karena nilai rasio NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis antara lain timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), Rentabilitas (uang tidak bisa ditagih), Solvabilitas (modal berkurang), sedangkan laba yang merosot adalah salah satu imbasnya karena praktis bank kehilangan sumber pendapatan di samping harus menyisihkan pencadangan sesuai kolektibilitas kredit.

Oleh karena itu, pada penelitian ini mencoba melakukan pengujian pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena di dalam laporan keuangan tersebut terdapat variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan selama empat tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul ***“Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Harga Saham Pada Bank Persero (BUMN) di BEI Periode 2015-2018”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Persero (BUMN) di BEI Periode 2015-2018?
2. Apakah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Persero (BUMN) di BEI Periode 2015-2018?
3. Apakah rasio *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Persero (BUMN) di BEI Periode 2015-2018?
4. Apakah rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Persero (BUMN) di BEI Periode 2015-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah menetapkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

- a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- b. Sebagai salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan untuk menerapkan ilmu pengetahuan atau teori yang didapat serta untuk memperoleh pengalaman dalam penelitian.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham pada Bank Persero (BUMN) di BEI Periode 2015-2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham pada Bank Persero (BUMN) di BEI Periode 2015-2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh rasio *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada Bank Persero (BUMN) di BEI Periode 2015-2018.
- d. Untuk mengetahui pengaruh rasio *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham pada Bank Persero (BUMN) di BEI Periode 2015-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pola pemikiran dalam rangka perluasan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi perbankan terutama tentang pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan kredit bermasalah terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak manajemen untuk menetapkan perencanaan kinerja dan pengambil keputusan di masa yang akan datang, sehingga tujuan untuk mencapai keuntungan tercapai.

b. Bagi Investor

Dapat dijadikan sumbangan informasi dan masukan bagi para investor agar lebih mengetahui kondisi perusahaan dan lebih selektif dalam berinvestasi dalam dunia perbankan.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu serta mengembangkan wawasan peneliti mengenai pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan kredit bermasalah terhadap harga saham.

d. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar acuan dan pertimbangan bagi mahasiswa-mahasiswa untuk penelitian selanjutnya pada masalah yang sama untuk ke depannya.